

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MA NU Al Hidayah Kudus

Ikhwal keberadaan Madrasah Aliyah NU Al Hidayah melalui proses yang panjang dan tahapan yang berlapis-lapis. Pada awalnya yaitu Ali As'ad bin K.H Rusy dan seorang ustadz di desa Getassrabi mulai merasa resah karena setelah lulus MI, para siswa yang sedang menimbah ilmu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manafiul Ulum dilanda kebingungan, karena tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi (SLTP/MTs) dengan alasan masalah keuangan.

23 Juni 1983, sekelompok tokoh masyarakat yang berada di Desa Getassrabi Gebog Kudus, melakukan pertemuan dengan tujuan membahas masalah di desa Getassrabi tersebut. Mereka di antaranya KH. Ahmad Hady BY, K. Ali Muzammil, H. Adnan, H. Sidiq Nartomo, H. Rahmad Sarimo, K. Muzaini, K. Ali Noor, Khairil Anwar, Masyudi BA, Supardi, dan H. M. Shodiq Sr.

Sekolah ini didirikan untuk menampung kelulusan siswa MI Manafiul Ulum dan SD/MI di Desa Getassrabi Gebog Kudus. Banyak pertemuan diadakan untuk memutuskan sekolah ini, dan setelah pertimbangan yang matang, diputuskan untuk memberi nama sekolah MTs NU Al Hidayah. Namun, sekolah memiliki banyak keterbatasan, dan masih banyak pembenahan yang perlu dilakukan.¹

Adanya MTs NU Al Hidayah (Pendidikan Berkelanjutan) merupakan besarnya minat dan kesadaran masyarakat Desa Getassrabi terhadap pendidikan. Namun pada saat itu kesempatan pendidikan pada tingkat MA/SMA sangat sedikit tersedia di Kecamatan Gebog pada umumnya, dan di Desa Getassrabi pada khususnya. Minat dan kesadaran ini telah memudar seiring dengan jumlah orang usia belajar.

Selanjutnya, pada tahun 1986, Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum atau Madrasah Aliyah NU Al Hidayah didirikan di atas tanah yang telah dihibahkan oleh seorang ulama Islam kepada yayasan tersebut. Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum (Madrasah Aliyah NU Al Hidayah) merupakan

¹ Data Dokumentasi Sejarah MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

lembaga pendidikan yang didirikan oleh sekelompok orang yang ahli dalam bidang studi Islam. Dikelola oleh dewan direksi. Beberapa orang yang ada di dewan tersebut adalah Bapak KH. Ali As'ad, Bpk. K. Ali Muzammil, Bpk. Imam Supardi, Bpk. KH. Ahmad Hadi Oleh, Bpk. K.H Ibrohim Kholili.

MA NU Al Hidayah yaitu jenjang pendidikan berbasis agama yang lebih tinggi dari satu tingkat diatas MTs, sehingga pihak sekolah berharap seluruh lulusan MTs NU Al Hidayah dapat melanjutkan pendidikannya di MA NU Al Hidayah. Di awal pendiriannya, lembaga ini juga sempat mengalami beberapa kesulitan, dengan jumlah siswa yang hanya belasan orang di awal tahun ajaran.

Pada tahun 1992/1993 banyak terjadi masa-masa sulit bagi umat Islam di Indonesia. Ini karena tidak banyak orang yang lulus ujian agama. Di masa-masa sulit inilah Madrasah Aliyah di Jawa berhasil meningkatkan kinerjanya. Ini karena semua orang yang terlibat bekerja sama dengan hati yang tulus, dan hasilnya terlihat. Pada tahun 1997/1998, Madrasah Aliyah di Jawa menduduki peringkat ketiga dari 373 Madrasah negeri dan swasta se-Jawa Tengah.²

2. Letak Geografis MA NU Al Hidayah Kudus

MA NU Al Hidayah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan Islam, dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah tersebut bertempat di tanah seluas ±1750 M2 dan memiliki luas bangunan 26 x 7,5 x 4 = M2. Bangunan tersebut terletak di desa Getassrabi Kec. Gebog Kab. Kudus, ±13 KM dari Kabupaten Kudus dan dari Kecamatan Gebog, ±8 KM. Adapun batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Padurenan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kaliwungu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Klumpit
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Nalumsari Kab. Jepara

Gedung Madrasah Aliyah NU Al Hidayah terletak di lingkungan masyarakat desa Getassrabi, di Kec. Gebog Kab. Kudus. Kode pos desa ini adalah 59354, dan ada di RT. 11 RW. Jl. Desa Getassrabi No. 1 Getassrabi Kec. Gebog Kab. Kudus.

² Data Dokumentasi Sejarah MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

Ulama dan kyai di masyarakat desa Getassrabi banyak sehingga mereka sangat mendukung proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah.³

3. Profil MA NU Al Hidayah Kudus

Profil MA NU Al Hidayah Getassrabi Geog Kudus:⁴

- 1) Nama Sekolah : MA NU Al Hidayah
- 2) Nama Penyelenggara Sekolah : Yayasan Pendidikan Islam Manafiu Ulum
- 3) NPSN/NSM :
20363074/131233190023
- 4) Jenjang Akreditasi : Akreditasi A (92)
- 5) Tahun Didirikan : 1986
- 6) Tahun Beroperasi : 1986
- 7) Status kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan Tanah :
Sertifikat/Akte/Wakaf/ No. 262
 - b. Luas Tanah : 1600 M2
- 8) Status Bangunan : Milik Sendiri
 - a. Surat Ijin Bangunan : 648/933
 - b. Luas Bangunan : 566 M2

4. Visi-Misi dan Tujuan MA NU Al Hidayah Kudus

- a. Visi MA NU Al Hidayah
Unggul dalam bidang prestasi, Mempunyai akhlak Islami, Kompetitif dalam Teknologi maupun Seni.
- b. Misi MA NU Al Hidayah

Dalam pewujudannya, MA NU Al Hidayah, dalam penentuan langkah kedepannya yang akan ditempuh dalam pencapaian visi tersebut. Dalam hal ini juga dapat diwujudkan dalam bentuk suatu misi. Adapun misi yang sudah dirancang dan akan diwujudkan sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, orang tua, dan almamater.

³ Data Dokumentasi Observasi Letak Geografis MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 6 Desember 2022.

⁴ Data Dokumentasi Profil MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

- 3) Membentuk logika, kemampuan berfikir, semangat kompetitif, kreatif dan inovatif.
 - 4) Membentuk pribadi peserta didik siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mandiri.
 - 5) Membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni dan pemahaman budaya serta menumbuhkan rasa sportivitas.⁵
- c. Tujuan MA NU Al Hidayah
- 1) Menciptakan lembaga yang bersih, berwibawa, berorientasi lingkungan dan menjunjung tinggi profesionalitas.
 - 2) Menghasilkan output yang memiliki kesalehan secara pribadi maupun sosial.
 - 3) Membudayakan cara berfikir ilmiah religius, berawidwah sunni, dan beramal ilmiah.
 - 4) Mempersiapkan output untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 5) Memberi bekal dasar-dasar keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.⁶
 - 6)

5. Keadaan Guru dan Kesiswaan

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Staf pengajar di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sangatlah penting karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa setelah orang tua. Informasi ini bersumber dari kajian penelitian tentang guru dan pegawai di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:⁷

Tabel 4.1

Data Guru MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

| NO | NAMA/NIP/NIY | KODE | MATA PELAJARAN |
|----|---|------|----------------|
| 1 | H.A. Muhyiddin, S.Pd.,M.Pd.I 230477048 | MY | Mutholaah |
| | | | Taukhid |

⁵ Data Dokumentasi Visi dan Misi MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

⁶ Data Dokumentasi Tujuan MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

⁷ Data Dokumentasi Data Kependidikan MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

| | | | |
|----|--|----|--|
| 2 | Wahyu PH, S.Pd. 239567029 | WH | Bhs. Inggris |
| 3 | Rukani, S.Pd.I, S.Pd. 230578051 | RK | TIK Bhs. Indonesia PJOK/penjas or |
| 4 | H. Muktafi, S.Ag.,MA 19700127 199803 1 001 | V | Bahasa Arab Tauhid |
| 5 | M. Nailash Shofa,S.Pd.I, M.Pd. 230582052 | NS | Fiqih Kurikulum Hadits Mutholaah |
| 6 | Puji Fitrianingrum, S.Pd. 230582052 | PJ | Matematika (wjb) Matematika (pmntn) |
| 7 | Basuno, S.Ag., S.Pd. 239567028 | S | Bhs. Indonesia |
| 8 | H.Ibrahim Kholili / Kusdi 238658006 | G | Nahwu Mutholaah Fiqih Kurikulum Fikih Kitab |
| 9 | H.Imron Rosyadi, S.Ag. 239468025 | IM | PKn |
| 10 | H. M.Masud Alwie, S.Pd.I. M.Pd.I 239158020 | I | Qur'an Hadits Hadits Aqidah Akhlaq |
| 11 | Ah. Rif'an 238352001 | E | Ushul Fiqih Fikih Salaf Faroidl |
| 12 | Hj.Sulisti'ah,BA 238663005 | K | Sejarah Geografi |
| 13 | Masykuri | M | Mushtholah SKI |
| 14 | Mailiz Zaniq Hilmi, S.Pd | MZ | Fisika |
| 15 | H. M.Zainuddin, S.Ag. 238865013 | W | Ilmu Jiwa |

| | | | |
|----|--------------------------------------|----|--|
| 16 | Hj. Sri Rokhayati, S.Pd | | Ekonomi |
| 17 | Abdul Jamil, S.Pd. 230684058 | AJ | Fisika Geografi TIK |
| 18 | Noor Shufti, S.Pd | SF | B. Inggris Sejarah Indon Prakarya Sejarah |
| 19 | Sri Hartati, S.Pd. | ST | Matematika (wjb) Matematika (pmntn) |
| 20 | Muhaimin, S.Pd.I, S.Pd. 230476047 | MH | Sosiologi |
| 21 | Siti Rahmawati, S.Pd. | SR | Biologi Seni Budaya |
| 24 | Rifdotul Yusro, S.Pd. | RY | Kimia B. Jawa PKn Sosiologi Ekonomi |
| 25 | Abd. Rozaq | AQ | Tafsir Adab HQ |
| 26 | M. Nasrullah, S.Pd.I., M.SI | MN | Aswaja/keNUan SKI |
| 27 | Aris Mulyono, S.Pd.I | AM | PJOK TIK |
| 28 | Agung Prastyo, S.Pd.I | AG | Mutholaah |
| 29 | Nafisatul Mar'ah, S.Pd.I | NF | Fiqih Kurikulum Qur'an Hadits Aqidah Akhlaq |

| | | | |
|----|--------------------------|--|----------|
| | | | SKI |
| | | | Prakarya |
| 30 | Fatkhurriyah Alkhafidhoh | | Takhfidz |

2) Keadaan Siswa

Kondisi siswa pada awal berdirinya sekolah ini hanya terdapat satu jurusan yaitu jurusan IPS (IIS). Dengan adanya berkembangnya zaman pada tahun ajaran 2013/2014 pihak sekolah membuka jurusan baru yaitu jurusan IPA (MIA). Kemudian, mulai tahun akademik 2019-2020, membuka jurusan yang terbaru yaitu Jurusan IPA Berbasis Tahfidz (MIA Tahfidz). Dengan demikian di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus terdapat tiga jurusan yaitu IPS (IIS), IPA (MIA) dan IPA Berbasis Tahfidz (MIA Tahfidz)

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus terbagi kedalam beberapa kelas yang terdiri dari kelas X IIS , X MIA 1, X MIA 2, XI IIS, XI MIA 1, XI MIA 2, XII MIA 3, XII IIS, XII MIA 1 dan XII MIA 2, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 291. Adapun rincian mengenai jumlah siswa Madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai berikut:⁸

Tabel 4.2

Data Jumlah Siswa MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

| NO | KELAS | L | P | JUMLAH |
|----|----------------------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | X IIS | 14 | 21 | 35 |
| 2 | X MIA-1 | 15 | 15 | 30 |
| 3 | X MIA-2 (TAHFIDZ) | 5 | 26 | 31 |
| | | 34 | 62 | 96 |

⁸ Data Dokumentasi Kesiswaan MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

| | | | | |
|---------------|-------------------------|-----------|------------|------------|
| 4 | XI IIS | 10 | 22 | 32 |
| 5 | XI MIA-1 | 8 | 18 | 26 |
| 6 | XI MIA-2 (TAHFIDZ-1) | 5 | 19 | 24 |
| 7 | XI MIA-3 (TAHFIDZ-2) | | 24 | 24 |
| | | 23 | 83 | 106 |
| 8 | XII IIS | 15 | 17 | 32 |
| 9 | XII MIA-1 | 8 | 21 | 29 |
| 10 | XII MIA-2 (TAHFIDZ) | 9 | 19 | 28 |
| | | 32 | 57 | 89 |
| | | | | |
| JUMLAH | | 89 | 202 | 291 |

6. Struktur Organisasi MA NU Al Hidayah

Di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, berbagai orang yang bekerja di sana, semua memiliki tujuan yang sama untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Struktur organisasi ini mencerminkan bagaimana setiap orang bekerja sama untuk mewujudkan yang terbaik bagi sekolah tersebut. Struktur ini dibagi menjadi beberapa bagian, sehingga setiap orang yang terlibat dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Ada juga tanggung jawab khusus yang diberikan kepada setiap orang, sehingga setiap orang dapat membantu

kelancaran sekolah. Struktur organisasi MA NU Al Hidayah bisa dilihat dibagian lampiran.⁹

7. Sarana dan Prasarana MA NU Al Hidayah Kudus

Madrasah Aliyah NU Al Hidayah, memiliki beberapa fasilitas sarana prasarana yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang dimaksud diantaranya adalah:

- 1) Luas tanah bangunan keseluruhnya adalah 1600 M.
- 2) Status Bangunan : Milik Sendiri
 - a. Ijin Bangunan : 648/933
 - b. Luas Bangunan : 566 M2
- 3) Bangunan Gedung Permanen, Yang terdiri dari :
 - a. Ruang Kelas : 10 Buah
 - b. Ruang-Kepala : 1 Buah
 - c. Ruang-TU : 1 Buah
 - d. Ruang-BP/BK : 1 Buah
 - e. Ruang-Guru : 1 Buah
 - f. Ruang-OSIS : 1 Buah
 - g. Ruang-UKS : 1 Buah
 - h. Ruang-Lab. Komputer : 1 Buah
 - i. Ruang Lab. Bahasa : 1 Buah
 - j. Ruang Lab. IPA : 1 Buah
 - k. Masjid : 1 Buah
 - l. Koperasi : 1 Buah
 - m. WC Siswa : 8 Buah
 - n. WC Guru : 2 Buah
 - o. Aula : 1 Buah
 - p. Lapangan Olahraga : 1 Buah
 - q. Halaman Upacara : 1 Buah
 - r. Ruang Penjaga : 1 Buah
 - s. Gudang : 1 Buah

Setiap lembaga pendidikan pasti memerlukan sarana dan prasarana yang layak dan memadai agar dapat dipastikan tujuan orang tua menyekolahkan peserta didiknya. Perlu juga mengenai visi dan misi yang jelas dan inspiratif agar output pendidikan berkualitas. Adapun adanya ketentuan tersebut penting guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰

⁹ Data Dokumentasi Organisasi MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

¹⁰ Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, oleh Penulis, 6 Desember 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Setelah itu, peneliti kemudian menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Berikut adalah hasil penelitian penulis diantaranya yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

a. Latar belakang

Penerapan model pembelajaran ini merupakan suatu kebijakan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah NU Al Hidayah dengan bertujuan agar peserta didiknya dapat berperan aktif atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran atau lebih dikenal dengan *student centered learning*. *Student centered learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan ini sudah dilakukan sejak Ahmad Muhyiddin menjadi kepala sekolah.

Menurut kepala sekolah MA NU Al Hidayah *student centered learning* ini memiliki suatu kelebihan yaitu meningkatkan daya kritis siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan oleh gurunya serta menjadikan siswa kreatif dan inovatif.¹¹

Selaras dengan kebijakan tersebut guru pengampu mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah NU Al Hidayah juga menerapkan *student centered learning*. Dalam implementasinya, guru menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Pemilihan model ini didasarkan pada kenyataan bahwa metode ini mudah digunakan guru, selain itu dengan menggunakan metode ini siswa juga mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya.¹²

Dengan demikian guru Fikih kelas X MA NU Al Hidayah memilih model pembelajaran *Learning Cycle*

¹¹ Ahmad Muhyiddin, Wawancara oleh Penulis, 10 Desember 2022, Wawancara 1, transkrip.

¹² Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan sebagai bahan ajar atau rencana guna diterapkan dalam proses KBM di kelas X Madrasah Aliyah NU Al Hidayah.

b. Perencanaan pembelajaran

Setiap pembelajaran Fikih, guru Fikih mengawali dengan perencanaan pembelajaran dia membuat beberapa hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

Guru Fikih membuat RPP sebagai bahan perencanaan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi materi yang akan diajarkan, menentukan model atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, menentukan objek, mengembangkan proses kegiatan pembelajaran, melakukan penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajarnya.

2) Membuat silabus

Guru mata pelajaran Fikih membuat silabus sebagai bahan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru membuat silabus dengan menentukan identitas silabus, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan penilaian, merumuskan standar kompetensi, merumuskan kegiatan pembelajaran merumuskan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pelajaran atau materi pembelajaran, dan menentukan alokasi waktunya.¹³

3) Membuat PROTA

Sebagai guru Fikih dalam membuat perencanaan pembelajaran harus membuat PROTA sebagai perencanaan pembelajaran. Dia mencari tahu berapa banyak kompetensi dasar dan indikator yang dibutuhkan untuk mempelajari suatu mata pelajaran dalam satu tahun, dan kemudian dia mencari tahu seberapa luas dan dalamnya kompetensi dan indikator tersebut. Dia memperhitungkan kalender, dan menyesuaikan rencananya berdasarkan karakteristik sekolah tempat dia bekerja. Dia juga membuat peta kompetensi dasar yang

¹³ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip

dibutuhkan untuk setiap semester dan menandai hari libur dan minggu yang relevan di kalender. Dia memperhitungkan berapa minggu yang "efektif" untuk belajar dan berapa jam belajar setiap minggu yang "efektif". Dia kemudian mencari tahu berapa banyak waktu yang harus dia berikan untuk setiap pelajaran.

4) Membuat PROMES

Guru Fikih membuat rencana pembelajaran, termasuk kompetensi, indikator, topik, dan sub topik apa yang akan dibahas. Mereka menentukan berapa jam dan sesi tatap muka setiap minggu rencana itu akan diikuti. Mereka mengalokasikan waktu berdasarkan kebutuhan indikator. Dan, menambahkan catatan di setiap bagian yang membutuhkan anotasi (keterangan).

5) Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru, sebagaimana guru Fikih sangat membutuhkan media sebagai bahan ajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru Fikih disini menggunakan media buku paket Fikih, buku LKS, dan alat tulis lainnya.¹⁴

c. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih kelas X MA NU Al Hidayah. Rifdhotul Yusro. Pada melaksanakan pembelajaran dengan beragam tahap dan pedoman pada model pembelajaran *Learning Cycle* sebagai berikut:

1) *Engagement* (pengembangan minat)

Pada tahap *engagement* ini, kegiatan pengenalan atau pembangkitan minat yang membuat siswa tertarik guna mempelajari lebih lanjut mengenai hal-hal yang akan kita bicarakan nanti. Guru akan meminta siswa guna membuat sebuah prediksi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Kemudian guru akan memaparkan sedikit informasi kepada siswa terkait model *Learning Cycle* sebagai model atau metode yang akan digunakan dalam proses

¹⁴ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip

pembelajaran dengan bertujuan agar siswa dapat memahaminya.

Dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle Learning Cycle*, guru Fikih memulai pembelajaran dengan awal mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama semua peserta didik, kemudian menanyakan materi tentang haji dan umroh seperti siapa yang tau definisi haji dan umroh? Kapan pelaksanaan haji dan umroh? Dan sebagainya atau dengan materi tentang pengurusan jenazah seperti apa hukum memandikan jenazah? Apa saja urutan dalam mengurus jenazah? Dan sebagainya. Ini bertujuan agar siswa dapat mengeksplorasi beberapa hal yang telah dipelajari sebelumnya di rumah atau mengetahui dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

Siswa memberi jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan oleh guru Fikih berdasarkan apa yang telah mereka pelajari di rumah atau dengan pengalaman yang dia miliki sebelumnya. Proses ini dapat terjadi karena siswa sudah familiar dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga para siswa dapat berlomba-lomba menjawab soal lebih dari yang mereka inginkan.

Kemudian guru memeriksa untuk memastikan bahwa siswa telah mempelajari apa yang mereka butuhkan pada fase pertama siklus pembelajaran. Pada tahap selanjutnya, guru akan membantu siswa belajar bagaimana menggunakan informasi yang telah mereka pelajari.¹⁵



Gambar 4.1 Guru Melakukan Pengembangan Minat dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Serta Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

¹⁵ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

2) *Eksplorasi* (eksplorasi)

Pada tahap eksplorasi, seorang guru memerintah siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa, dikarenakan pada kelas X MA tersebut berjumlah 30 siswa. Sehingga pada satu kelas tersebut terbagi kedalam 6 kelompok dengan diberikan nama kelompok rukun haji yaitu ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul dan tertib, sebab materi yang dibahas yaitu haji dan umroh. Adapun dalam pembuatan nama kelompok pada pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat menyesuaikan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut atau memberi nama barang yang ada dikelas seperti halnya pada materi pengurusan jenazah bisa diberi nama bolpoin, buku, meja, kursi, papan tulis, dan penghapus. Sehingga pada materi tersebut terbagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5 siswa, sebab pada kelas X tersebut berjumlah 30 siswa.

Selama tahap eksplorasi, guru meminta siswa untuk mendiskusikan pengamatan dan ide mereka dalam kelompok kecil. Di setiap kelompok, guru memerintah siswa untuk berdiskusi tanpa arahan langsung dari guru dan selanjutnya hasil diskusi berupa pengamatan dan ide mereka didokumentasikan. Dengan cara ini, siswa dapat mengeksplorasi sendiri dan belajar lebih banyak tentang mata pelajaran mereka.¹⁶

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesa materi belajar yang diajarkan, membuat catatan mengenai ide atau gagasan masing-masing siswa yang sesuai dengan materi yang dibahas yaitu haji dan umroh atau pengurusan jenazah. Seperti halnya pada materi haji dan umroh siswa mencari tau apa syarat dan rukun haji dan umroh? Kapan pelaksanaan haji? Dan sebagainya. Sedangkan pada materi pengurusan jenazah siswa mencari tau apa hukumnya mensholati jenazah? Apa saja urutan dalam pengurusan jenazah? Ada berapa takbir dalam mensholati jenazah? Dan sebagainya.

¹⁶ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

Pada tahap ini guru Fikih kelas X MA juga memberikan sebuah pendapatnya yaitu:

“Pada tahap awal *Learning Cycle* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian mereka diminta untuk berdiskusi tentang suatu fenomena yang ada kaitannya dengan materi Fikih yang sudah diajarkan dan sedang berlangsung. Kelompok-kelompok ini nantinya akan diajak untuk berpikir lebih dalam atau berfikir kritis terkait materi pelajaran tersebut.”¹⁷



Gambar 4.2 Guru Fikih Mengorganisir Peserta Didik ke dalam Kelompok/Tim Belajar

3) *Explanation* (penjelasan)

Pada tahap *explanation* ini, guru memerintah siswa untuk memaparkan hasil pekerjaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dengan satu orang untuk mewakili kelompoknya masing-masing. Guru mengajukan pertanyaan dan mendorong siswa untuk menjawab dengan kata-kata mereka sendiri. Ini dapat membantu siswa memahami topik dan belajar bagaimana mengkomunikasikan ide-ide mereka. Instruktur juga meminta bukti dan klarifikasi untuk membantu siswa memahami ide dengan lebih baik. Guru menggunakan pendekatan *Learning Cycle* untuk membantu siswa belajar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep dengan kosa kata mereka

¹⁷ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

sendiri. Kemudian guru meminta bukti dan klarifikasi, serta membantu siswa mendiskusikan konsep tersebut dengan siswa lain.¹⁸

Sebagaimana guru Fikih tersebut menjelaskan bahwa siswa pada tahap ini disuruh untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok bersama teman-temannya didepan kelas, sehingga siswa yang lain dapat mendengarkan apa yang dipresentasikan atau dijelaskan oleh siswa yang mewakili kelompoknya untuk maju kedepan.¹⁹ Siswa maju dengan urutan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru pengampu mata pelajaran Fikih tersebut. Dalam hal ini siswa maju mengutarakan atau menjelaskan hasil sebuah diskusi yang sudah didiskusikan oleh kelompok masing-masing. Siswa menjelaskan sesuai materi yang dibahas yaitu tentang haji dan umroh serta pengurusan jenazah.

Seperti halnya pada materi yang membahas haji dan umroh dapat dicontohkan pada pertanyaan sebagai berikut:²⁰

a) Apa definisi haji?

Definisi haji menurut bahasa berarti menyengaja atau mengunjungi, sedangkan pengertian haji menurut istilah dari sudut pandang Islam yaitu mengengaja atau mengunjungi ka'bah untuk dengan tujuan beribadah dan kegiatan didalamnya meliputi thawaf, sa'i, wuquf, dan ibadah-ibadah lainnya untu memenuhi perintah Allah Swt, dan mengharap keridlaan-Nya.

b) Apa definisi umroh?

Pengertian umroh menurut bahasa yaitu ziarah atau berkunjung. Sedangkan menurut istilah, umroh mempunyai arti menziarahi atau mengunjungi ka'bah, melakukan thawaf, bersa'i antara shafa dan marwah.

¹⁸ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

¹⁹ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

- c) Kapan dilaksanakannya haji dan umroh?

Haji dapat dilaksanakan satu kali dalam setahun yaitu berlangsung pada 1-10 dzulhijjah bulan ke dua belas dari kalender Islam. Sedangkan umroh dapat dilaksanakan kapan saja tidak terpaku dengan waktu.

- d) Apa saja rukun haji dan umroh?

Rukun haji terdiri dari ihram, wukuf, thawaf ifadah, sa'i, tahallul, dan tertib. Sedangkan rukun umroh terdiri dari ihram, thawaf umroh, sa'i, dan tahallul.

- e) Dan sebagainya.

Seperti halnya pada materi yang membahas pengurusan jenazah dapat dicontohkan pada pertanyaan sebagai berikut.²¹

- a) Apa hukum mensholatkan jenazah?

Hukum dalam mensholatkan adalah fardhu kifayah, yang berarti kewajiban dalam mengerjakannya menjadi guru bagi yang lain jika sudah ada orang yang melaksanakannya, meskipun hanya satu orang.

- b) Apa saja urutan dalam pengurusan jenazah?

Urutan dalam pengurusan jenazah berjumlah empat yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan.

- c) Ada berapa takbir dalam mensholati jenazah?

Dalam mensholatkan jenazah terdapat 4 takbir dimana pada takbir pertama membaca surat al-fatihah. Pada takbir ke dua yaitu membaca sholawat yang berbunyi "*Allahumma sholli 'alaa sayyidinaa Muhammad wa' alaa 'alii sayyidinaa Muhammad*" dan seterusnya. Pada takbir ke tiga yaitu membaca do'a yang berbunyi "*Allahummaghfirlahu warhamhu wa'afih wa'fu 'anhu waj'alil jannati maswahu*" dan seterusnya. Jika jenazahnya perempuan diganti akhiran dengan (ha). Pada takbir ke empat membaca do'a yang berbunyi "*Allahumma la tahrin naa ajrahu walaa*

²¹ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

- taftinnaa ba'dahu waghfirlanaa walahu*". Jika jenazahnya perempuan diganti akhiran dengan (ha).
d) Dan sebagainya.



Gambar 4.3 Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi Dengan Kelompok

4) *Elaboration* (pengembangan atau praktik)

Dalam tahap ini, guru Fikih kelas X MA meminta klarifikasi dari hasil diskusi kelompok kecil. Dengan ini guru ingin tahu terkait bukti tentang apa yang telah dibahas dalam kelompoknya masing-masing. Sebagaimana pada tahapan ini yaitu guru juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Pada tahap *elaboration* (pengembangan) ini, siswa belajar tentang haji dan umrah dengan menerapkan apa yang telah di pelajari mengenai materi haji dan umroh atau yang lainnya kepada masyarakat sekitar mereka. Kemudian, mereka mencoba mencari solusi atas permasalahan yang mungkin timbul seputar materi tersebut di masyarakat sekitar mereka.”²²

Kemudian guru melanjutkan dengan membuka sesi Tanya jawab mengenai seputar materi dari siswa kepada guru maple Fikih.

Pada tahap ini, siswa sangat tertarik untuk mempelajari tentang topik yang sedang dibahas. Ini karena mereka ingin tahu mengenai pendengaran

²² Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip

mereka, dan mereka ingin belajar lebih banyak tentangnya. Rasa ingin tahu merupakan sikap yang penting untuk dimiliki siswa ketika belajar, karena membuat belajar lebih aktif dan terfokus pada siswa itu sendiri. Guru kemudian membantu menjernihkan konsep atau penyampaian materi untuk siswa, memastikan bahwa mereka mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman belajar mereka.²³

Pada tahap ini siswa dapat mengimplementasikan seperti halnya sebagai berikut:

a) Materi haji dan umroh

Dalam materi haji dan umroh guru memerintah siswa untuk dapat mengembangkan pada saat praktik untuk melakukan haji atau umroh yang dilakukan di halaman sekolah. Namun pada praktik tersebut terhambat dengan minimnya media yang digunakan dalam praktik materi tersebut. Adapun guru Fikih tersebut juga mengarahkan kepada siswanya untuk menganalisa atau memahami atau dapat memecahkan masalah ketika disekitar mereka ada yang melaksanakan haji atau umroh, sehingga siswa dapat memahami materi haji dan umroh tersebut.

Kemudian pada tahap ini juga guru memperjelas kembali mengenai materi yang dibahas tersebut, agar siswa lebih memahami secara mendalam terhadap materi tersebut. Ada sesi guru bertanya kepada siswa terkait dengan materi yang dibahas tersebut misal; Apakah sudah paham maksud dari haji dan umroh tersebut? Bagian apa yang kurang paham terkait materi umroh dan haji? Siswa bisa tanya kepada guru, dan sebagainya.

b) Materi pengurusan jenazah

Pada materi pengurusan jenazah guru menyuruh siswa dapat mengembangkan materi tersebut dengan cara menganalisa, memahami dan memecahkan masalah pada saat ada seseorang yang meninggal dunia dilingkungan sekitarnya.

Kemudian dalam tahap ini guru memperjelas materi terkait dengan pengurusan jenazah yang

²³ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

sedang dalam proses pembelajaran pada pertemuan tersebut dan nantinya ada sesi Tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa, untuk memastikan apakah mereka sudah paham materi pengurusan jenazah? Yang belum dipahami apa saja? Dan sebagainya.



Gambar 4.4 Guru Menjelaskan atau Memperjelas Materi Kepada Peserta Didik

d. Evaluasi

Di dalam tahapan terakhir ini guru Fiqih kelas X MA NU Al Hidayah memberikan sebuah kesimpulan dan refleksi pembelajaran. Guru telah memberikan tugas terkait materi yang telah selesai dibahas pada pertemuan tersebut kepada siswa dan selanjutnya tugas tersebut berupa tes tertulis di buku LKS yang dikerjakan di rumah, khususnya tentang haji dan umrah atau pengurusan jenazah. Hal ini diharapkan dapat membantu guru menjadi acuan untuk mengevaluasi atau menilai apa yang telah dipelajari siswa selama pertemuan tersebut.²⁴

²⁴ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.



Gambar 4.5 Guru Memberikan Kesimpulan dan Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Setiap model pembelajaran yang digunakan pasti akan adanya faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan model tersebut kedalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Faktor tersebut bisa berupa hal yang positif dan negatif atau disebut faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di kelas X Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi adanya penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di kelas X MA NU Al Hidayah antara lain:

1) Guru memiliki kompetensi

Dalam hal ini guru Fikih pada sekolah MA NU Al Hidayah sudah mampu menguasai empat kompetensi-kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Guru tersebut juga dapat berinovasi dan dapat meningkatkan kreativitas dalam memilih model atau metode yang lebih tepat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru tersebut juga memiliki sebuah kompetensi yang dimana mampu menguasai sebuah metode atau model pembelajaran *Learning Cycle* yang

diterapkan dalam proses pembelajaran di ruang kelas X MA pada mata pelajaran Fikih. Dimana model pembelajaran tersebut sebuah model yang baru diterapkan pada sekolah tersebut.²⁵

2) Antusiasme siswa

Dalam proses penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih di kelas X MA NU Al Hidayah mendapatkan sebuah respon atau antusiasme siswa sangat baik. Dimana siswa sangat menikmati proses pembelajaran tersebut sehingga mereka sangat senang dan gembira dalam proses mengikuti pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, materi yang telah dipaparkan oleh guru diharapkan dapat dipahami dan ditelaah dengan mudah oleh siswa, serta dapat menerapkannya dilingkungan sekitar mereka, sehingga tujuan pembelajaran memenuhi hasil yang maksimal atau mencapai target yang sudah ditentukan. Seperti halnya pendapat dari salah satu siswa, bahwa ia berpendapat:

“dalam proses penerapan model pembelajaran ini pada mata pelajaran Fikih di kelas X, saya sangat senang dan sangat antusiasme untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sebab mendapatkan sebuah wawasan dan pengetahuan yang baru.”²⁶

3) Guru mempunyai sikap dan rasa simpatik pada siswa

Guru Fikih tersebut merupakan sebuah panutan bagi siswanya atau menjadi suri tauladan, sebab ketika saat mengajar dikelas guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan rasa simpatik pada siswa. Sehingga menjadikan siswa tersebut nyaman dengan gurunya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penerapan sikap tersebut siswa akan menjadi lebih tertarik pada guru tersebut dan siswa merasa nyaman serta siswa dapat mengikuti KBM dengan baik dan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.²⁷

²⁵ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

²⁶ Anita Noor Fitriyanti, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²⁷ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

4) Guru kreatif dan inovatif

Dalam faktor ini guru mempunyai sebuah kelebihan dalam berkreatifitas dan berinovasi. Guru tersebut mampu mengkreasi pengajaran dengan mencoba hal yang baru, meneliti bahkan berkarya untuk membuat berbagai model atau media pembelajaran untuk kepentingan pembelajarannya dan demi memenuhi kebutuhan para siswa agar sukses di masa depannya.

Guru tersebut mencoba hal yang baru dengan contoh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih. Dimana model tersebut belum pernah diterapkan oleh guru lain di sekolah tersebut. Dengan adanya hal yang baru tersebut guru dapat meningkatkan skill atau kompetensi untuk menambah wawasan dalam keterampilan mengajar mereka.²⁸

5) Dukungan kepala sekolah

Kepala sekolah MA NU Al Hidayah sangat mendukung adanya penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih di kelas X MA. Kepala sekolah mendukung kegiatan pembelajaran yang menerapkan model atau metode tersebut disebabkan agar peserta didiknya lebih berperan aktif dalam proses KBM, dimana yang sebelumnya peserta didik hanya sebagai pendengar materi apa yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian, adanya penerapan model tersebut peserta didik mengalami peningkatan menjadi lebih aktif dan meningkatkan hasil belajarnya serta kualitas belajarnya, sesuai dengan tujuannya.²⁹

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di kelas X Marasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus antara lain:

²⁸ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²⁹ Ahmad Muhyiddin, Wawancara oleh Penulis, 10 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

1) Keterbatasan waktu

Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu terkait dengan waktu pembelajaran. Sebagaimana waktu dalam pembelajaran Fikih hanya terdapat 2 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran berdurasi 40-45 menit, jadi total jam pelajaran mata pelajaran Fikih yaitu 80-90 menit. Dengan adanya waktu yang tidak banyak, guru Fikih tersebut harus membuat atau menentukan sebuah kelompok diskusi untuk menjalankan metode yang digunakan tersebut serta menerapkan beberapa langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* yang meliputi “5E” yaitu *engagement, eksplorasi, explanation, elaboration, dan evaluation*.

Dengan adanya waktu yang tidak banyak itu, bahkan guru juga mendapatkan sebuah kendala atau hambatan. Salah satunya terdapat beberapa siswa yang sulit dikondisikan dalam pembuatan kelompok meliputi siswa yang tidak mau satu kelompok dengan siswa yang kurang akrab dengannya dan terjadilah perpanjangan waktu yang cukup lama dengan adanya kendala tersebut. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang lumayan banyak sekitar 100-120 menit atau ± 2 jam, sehingga terciptanya pembelajaran yang maksimal.

2) Ketidak aktifan siswa

Tidak aktifnya siswa selama proses KBM juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam suksesnya penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif selama kegiatan pembelajaran, ketidakaktifan ini disebabkan siswa yang merasa malu dan cenderung pendiam selama proses kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan mereka menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar.

Dengan demikian guru harus dapat mencari sebuah solusi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif. Adapun salah satu cara yang digunakan guna keaktifan siswa tetap terjaga dalam proses pembelajaran yaitu dengan membuat mereka beraktivitas, seperti halnya membuat rangsangan

untuk berfikir, mencari solusi. Pada faktor ini Rifdhotul Yusro menyatakan pendapatnya bahwa dalam penerapan model *Learning Cycle* menemukan sebuah kendala dengan adanya ketidakaktifan siswa yang meliputi adanya rasa sifat malu dan pendiam.³⁰ Sehingga menimbulkan adanya ketidakaktifan mereka dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran tersebut.

3) Kelas tidak kondusif

Ada faktor yang bisa menghambat dalam penerapan model tersebut ketika sekelompok orang terpecah seperti siswa yang tidak setuju dengan teman yang dia tidak sukai. Dengan demikian terjadilah kondisi kegaduhan atau tidak kondusif dikelas pada proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana ada salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“adanya siswa kurang pantauan dari seorang guru ketika dalam mengadakan diskusi kelompok kecil sehingga menjadikan suasana kurang kondusif.”³¹

4) Karakteristik siswa yang berbeda

Pada kelas X MA NU Al Hidayah terdapat beberapa karakteristik siswa yang berada dalam satu kelas tersebut. Karakteristik itu meliputi adanya siswa yang aktif dan pasif. Dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut dapat mengganggu atau menghambat proses kegiatan pembelajaran. Ada waktu tertentu yang diperlukan bagi kita untuk menyesuaikan diri dengan cara guru mengajar. Misalnya jika guru menggunakan model *Learning Cycle*, maka siswa yang lebih banyak terlibat dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana halnya pendapat dari guru pelajaran Fikih di kelas X MA, yang berpendapat bahwa:

“kendala yang dialami dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu salah satunya adanya perbedaan karakteristik siswa dalam satu kelas, seperti halnya ada yang memiliki sifat pasif

³⁰ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip

³¹ Tiara Puspita Devi, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

dan ada yang aktif, ada yang pemalu ada yang tidak. Sehingga itu menjadikan sebuah kendala yang sangat berarti dalam menerapkan model tersebut.³²

5) Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai

Faktor selanjutnya lebih membahas ke fasilitas di sekolah tersebut. Dimana terdapat kekurangan fasilitas dalam mensupport terlaksananya sebuah praktek pembelajaran ketika berlangsung. Misalnya mata pelajaran Fiqih pada materi haji, yang dimana sesuai dengan pernyataan dari Rifdhotul Yusro dimana pada praktek tersebut agar siswa memahami secara mendalam harus diadakan praktek langsung dilapangan, namun terkendala dengan adanya sarana prasarana yang kurang memadai.³³ Dengan adanya kendala tersebut sehingga mengakibatkan siswa kurang maksimal memahami materi tersebut. Adapun hal yang lain yaitu minimnya bahan belajar mengajar yang berpusat pada buku pegangan siswa atau disebut dengan LKS.

3. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, menghasilkan sebuah dampak. Adapun dampak dari penerapan model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi siswa aktif

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* memberikan dampak bagi siswa yaitu siswa mengalami progres dalam keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dimana dibuktikan dengan adanya siswa saling bertukar pikiran dengan temannya, melakukan

³² Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

³³ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

tanya jawab, serta menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁴

Putri Sulistiani setuju dengan model pembelajaran *Learning Cycle* yang membantunya lebih memahami isi materi pelajarannya. Ini karena dia dapat mengeksplorasi materi di lingkungannya, dan guru kemudian menggunakan informasi ini untuk membantunya belajar lebih banyak.³⁵

b. Pembelajaran menjadi menyenangkan

Perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran Fikih dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan membuat siswa antusias untuk menerima pelajaran yang disampaikan dan juga dapat memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran Fikih.

Menurut Anita Noor Fitriyanti siswa kelas X MIA MA terkait pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* mengungkapkan pernyataannya bahwa senang karena dengan strategi pembelajaran tersebut menjadi tidak membosankan dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, membuat mereka senang dan tidak bosan dalam pembelajaran, sehingga tertarik untuk belajar. Dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan sebelum penerapan strategi ini, siswa enggan mempelajari Fikih karena merasa pembelajaran Fikih membosankan dan menjenuhkan.

c. Meningkatkan kreativitas siswa

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* ini siswa dapat memecahkan sebuah permasalahan dengan cara diskusi sesuai materi yang sudah ditentukan oleh guru pengampu dan telah dibuatkan kelompok kecil untuk menunjang dalam proses

³⁴ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

³⁵ Putri Sulistiani, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³⁶ Anita Noor Fitriyanti, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

pembelajaran ini sebuah bukti kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Ketika guru menyiapkan topik untuk dipelajari, mereka berharap siswa dapat berdiskusi dan memahami apa yang telah mereka pelajari. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa anak-anak mampu mendeskripsikan topik dengan kata-kata mereka sendiri, bahkan sebelum mereka memiliki banyak pengalaman belajar. Ini pertanda bahwa kamu sudah mulai paham tentang konsep-konsep yang telah diajarkan, dan itu merupakan proses sangat penting bagi kesuksesan di pendidikan sekolah. Guru terkadang memerintah siswa untuk melakukan penjelasan konsep-konsep dalam mata pelajaran yang mereka pelajari guna memastikan semua siswa dapat memahami materi tersebut. Ini adalah suatu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa dan membantu mereka belajar lebih efektif.³⁷

d. Kemandirian siswa

Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah cara belajar yang digunakan di kelas X yang diajarkan di MA pada mata pelajaran Fikih. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar dengan memberikan dukungan dan bimbingan sepanjang penerapan pembelajaran *Learning Cycle*. Ini berarti bahwa pembelajaran lebih terfokus pada siswa. Guru dapat memberikan informasi tentang bahan ajar atau literatur yang telah disediakan, dan ini membantu melibatkan siswa dalam tindakan menyelesaikan tugas. Selain itu, kemandirian siswa dalam proses KBM menjadi salah satu hal yang penting.

e. Kualitas dan hasil belajar memuaskan

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* membawa dampak dalam hasil kegiatan belajar siswa kelas X MA NU Al Hidayah. Hasil belajar merupakan informasi tentang seberapa baik yang dilakukan siswa dan bagaimana kemajuan mereka. Informasi ini digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru ataupun siswa itu sendiri. Kualitas dan hasil belajar siswa sangatlah komponen yang sangat penting dalam bidang pendidikan, sebab itu menjadi sebuah tolak ukur bagi pendidik atau siswa itu sendiri,

³⁷ Hasil Observasi Saat Kegiatan Pembelajaran di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 7 Desember 2022.

apakah sudah mencapai target yang sudah di buat atau ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian adanya hasil belajar tersebut siswa atau guru dapat mengevaluasi kekurangan yang ada tersebut, sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya atau bisa menjadi maksimal lagi. Sebagaimana pendapat dari Rifdhotul Yusro, ia berpendapat bahwa:

“Gaya pembelajaran *Learning Cycle* dapat membantu ketika proses peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas X dengan memberikan tujuan yang jelas dan spesifik pada setiap pelajaran. Ini membantu siswa agar merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka, yang pada gilirannya mengarah pada hasil dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.”³⁸

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran terdapat cara khusus untuk melakukan pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa siswa mampu memahami dan menyimpan informasi untuk belajar secara efektif. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang mudah dipahami dan akan membuat siswa tertarik untuk belajar. Model pembelajaran *Learning Cycle* dipilih oleh guru mata pelajaran Fikih kelas X MA NU Al Hidayah, bertujuan untuk membantu siswa menjadi aktif dan tertarik dalam belajar, serta membuat mereka lebih mau bekerja sama dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Guru sangat penting dalam pendidikan, dan keberhasilan sekolah tergantung pada seberapa baik mereka melakukan proses kegiatan pembelajaran. Jadi, kita perlu memastikan bahwa guru harus sekompeten mungkin dan sejalan dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu menguasai empat kompetensi standar yang dimiliki seorang guru yaitu kompetensi

³⁸ Rifdhotul Yusro, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Salah satu cara yang digunakan guru guna membantu siswa mempelajari materi supaya mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dengan begini dapat membantu proses pembelajaran lebih efisien dengan menerapkan interaksi antara guru dan siswa. Untuk memilih model pembelajaran yang tepat, guru terlebih dahulu harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Setelah model pembelajaran dipilih, kemudian dapat diterapkan dengan cara yang akan membantu mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan bertujuan guna mengajarkan kepada siswa tentang kreativitas dan keterampilan serta berfikir kritis dalam belajar bersama, belajar kekompakan, belajar menerima pendapat atau argument orang lain. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran *Learning Cycle* menjadi penting karena memudahkan siswa dalam belajar dan juga dapat memotivasi siswa untuk menyukai suatu mata pelajaran tersebut. Fungsi penting lainnya dari ketepatan pemilihan model pembelajaran adalah agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran dan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian sangat perlu guru untuk memilih berbagai metode atau model pembelajaran untuk digunakan dalam penyampaian materi pelajaran, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk diterapkan pada mata pelajaran Fikih di kelas X MA.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih kelas X MA dilatar belakangi oleh pandangan guru Fikih tersebut, bahwa pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan sistem siswa aktif yaitu dengan adanya siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu metode ini juga dianggap sebagai model pembelajaran yang mudah diterapkan oleh guru dan dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kepala sekolah MA NU Al Hidayah tersebut juga menerapkan kebijakan *student centered learning* atau pembelajaran dengan partisipasi aktif siswa. Dengan ini sesuai

dengan karakteristik model pembelajaran *Learning Cycle*, sebagaimana Mashari menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu melibatkan siswa supaya berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan kualitas belajar.³⁹

Sebelum guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru Fikih merencanakan pembelajaran dengan memastikan menggunakan langkah-langkah spesifik yang dapat membantu siswa mempelajari apa yang perlu mereka ketahui. Dalam hal ini guru menjadi membantu dalam memastikan siswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh guru dalam kurikulum, RPP, silabus, dan lainnya.⁴⁰

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran ini menurut teori belajar Piaget dalam buku Aris Shoimin yang terbagi ke dalam 5 fase, yang meliputi *engagement* (undangan), *eksplorasi* (eksplorasi), *penjelasan* (penjelasan), *elaborasi* (pengembangan), dan *evaluasi* (evaluasi).⁴¹ Langkah-langkah tersebut selaras dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Rifdhotul Yusro dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih di kelas X MA NU Al Hidayah yaitu pada materi haji, umroh, pengurusan jenazah. Rifdhotul Yusro selaku guru pengampu mata pelajaran Fikih kelas X MA membagi menjadi berbagai kelompok yang setiap kelompok beranggotakan dari 5-6 siswa dan setiap kelompok diberi nama sesuai dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut atau juga memberi nama kelompok dengan yang lain seperti barang yang ada dikelas. Misalnya, pada pembahasan materi haji dan umroh yang memberikan nama kelompok dengan rukun haji yang meliputi; ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul dan tertib, serta pada materi pengurusan jenazah memberikan nama sesuai dengan barang yang ada dikelas seperti meja, kursi, buku, bolpoint, papan tulis dan penghapus.

Pada umumnya ketika guru mengajar siswa di kelas, mereka mendengarkan dan menuliskan penjelasan dari siswa. Setelah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*, siswa

³⁹ Sri Rizka Putri, "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMK Perpajakan Riau", 14.

⁴⁰ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 1.

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 59.

menjadi lebih terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun keadaan tersebut mengartikan jika guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam metode pembelajarannya, menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda agar suasana kelas menjadi lebih menarik bagi siswa, agar tercipta pembelajaran yang diminati atau disukai oleh siswa.

Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih di kelas X MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum Fikih kelas X Maadrasah Aliyah NU Al Hidayah dengan cara mendorong siswa untuk menjadi peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup, menyenangkan dan membantu mereka bekerja sama dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Sebagaimana agar terlaksananya proses pembelajaran yang baik, pasti terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran tersebut. Namun, selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran ini. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* ini juga dialami oleh guru mata pelajaran Fikih di kelas X MA NU Al Hidayah.

Dengan demikian suatu proses kegiatan pembelajaran pada saat ini, guru dituntut untuk bisa dapat memilih metode atau model yang akan digunakan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam pemilihan metode harus mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa hal. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus mempunyai tujuan yang sudah ditentukan.
- b. Batas kemampuan dan latar belakang siswa.
- c. Keadaan pembelajaran yang berlangsung.
- d. Sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

e. Kemampuan dan latar belakang guru.⁴²

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pemilihan gaya pembelajaran *Learning Cycle* yang digunakan di kelas X MA NU Al-Hidayah pada mata pelajaran Fiqih, karena ini sesuai dengan teori mengenai pemilihan model pembelajaran yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung. Pertama, model ini cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan dan latar belakang. Selanjutnya, teori yang melatarbelakangi penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* ini sesuai dengan model yang diberikan oleh guru. Hal ini sebagaimana adanya keterampilan berpikir kritis yang terus tumbuh dan berkembang pada siswa ketika mereka mencapai tingkat sekolah menengah. Hal ini menjadi faktor kuat penerapan model tersebut pada anak di tingkat MA.

Model pembelajaran *Learning Cycle* membantu anak menjadi pemikir yang lebih baik dan aktif dengan mendiskusikan berbagai hal dengan orang lain, kemudian memiliki kesempatan untuk memikirkannya sendiri. Guru sebagai fasilitator, dan membiarkan siswa memimpin dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut dapat merubah suasana keadaaan kelas menjadi menyenangkan dan menambah wawasan baru bagi siswa serta meningkatkan kreativitas siswa.

Kedua, kemampuan dan latar belakang guru yang sudah tepat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fiqih di kelas X yaitu meliputi guru memiliki kompetensi, guru yang selalu berusaha menunjukkan sikap dan rasa simpatik pada siswa, guru kreatif dan inovatif dan adanya dukungan kepala sekolah dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ini menjadi salah satu solusi pembelajaran yang paling efektif dikarenakan sangat membantu siswa dalam proses belajarnya dengan penggunaan siklus kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah dunia nyata dan solusinya. Hal ini akan mendorong siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajarannya, dan menjadi lebih mampu memecahkan masalah di lingkungan masyarakatnya di kemudian hari. Dalam proses penerapan metode pembelajaran

⁴² Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 175.

Learning Cycle pada mata pelajaran PAI Fikih kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus terdapat faktor yang menghambat adanya kegiatan tersebut meliputi adanya keterbatasan waktu, ketidakaktifan siswa, kelas tidak kondusif, karakteristik siswa yang berbeda, dan sarana dan prasarana yang masih kurang maksimal.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua adanya faktor tersebut menjadikan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses selama pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka, bagi guru berusaha dalam penggunaan model pembelajaran yang memerankan siswa lebih aktif dalam mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Seperti penjelasan pada subbab sebelumnya, model pembelajaran *Learning Cycle* digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Fikih di kelas X MA NU AL Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Proses pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa, supaya siswa bisa lebih memahami materi pembelajaran sudah yang disampaikan oleh guru sebelumnya. Dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* memang memberikan dampak seperti halnya partisipasi aktif siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, meningkatkan kreativitas siswa, kemandirian siswa dan kualitas dan hasil belajar yang memuaskan.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* ini memberikan dampak positif bagi siswa, dikarenakan pada penerapan model pembelajaran ini melibatkan siswa. Maka, kemampuan siswa tumbuh pada diri siswa itu sendiri untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, pembelajaran ini juga berdampak pada proses pembelajaran yang menyenangkan, karena tidak ada unsur pemaksaan, dan siswa diberi keleluasaan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini selaras dengan aneka ragam proses pembelajaran yang merupakan aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk belajar, dan setiap orang dapat menerapkan dan mengaplikasikan dengan cara yang berbeda. Guru dan siswa juga dapat menggunakan

bahan ajar dan media yang berbeda untuk membantu mereka belajar. Beberapa orang lebih suka belajar dengan berbagai cara, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar dengan cara yang sama sepanjang waktu.⁴³

Berikut adalah beberapa manfaat adanya pemasukan variabilitas dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

a. Meningkatkan perhatian siswa

Meningkatkan perhatian sangat penting untuk proses pembelajaran. Jika siswa memperhatikan materi yang dipelajari, maka mereka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan mereka. Maka, sangat penting memperhatikan siswa agar siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan oleh gurunya.

b. Memotivasi siswa

Cara seorang guru mengajar dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar. Orang belajar paling baik ketika mereka merasa didukung oleh guru mereka. Guru memiliki banyak metode pengajaran yang berbeda untuk dipilih, sehingga setiap siswa dapat menemukan satu yang paling cocok untuk mereka. Tidak ada siswa yang dapat belajar tanpa dorongan dari seorang guru.

c. Menjaga wibawa guru

Guru diharuskan percaya diri dan memiliki persiapan mental dan intelektual yang baik, serta mampu menggunakan berbagai metode pengajaran. Mereka juga harus fleksibel secara teknis sehingga mereka dapat beradaptasi dengan siswa dan situasi yang berbeda.

d. Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran

Fasilitas adalah hal-hal yang membantu siswa belajar. Itu bisa berupa hal-hal yang disediakan oleh sekolah atau institusi, seperti ruang kelas dan perpustakaan dan lain sebagainya. Guru seharusnya memanfaatkan sarana prasarana tersebut saat mengajar, baik yang lengkap maupun hanya sebagian saja.

e. Mendorong peserta didik untuk belajar

Tugas seorang pendidik merupakan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didiknya di kelas dan memastikan bahwa mereka belajar sebanyak mungkin. Ini terjadi ketika guru bekerja sama dengan

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 261.

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 262-265.

siswa untuk menciptakan interaksi edukatif, yang merupakan jenis interaksi instruksional. Ini membantu siswa belajar sampai mendapatkan hasil yang maksimal atau sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian adanya tujuan diadakannya beragam variasi metode belajar yang telah dijelaskan diatas, menyatakan bahwa sudah sesuai dengan adanya hasil yang dibentuk dari model pembelajaran *Learning Cycle* yang menjadi bentuk variasi dalam proses pembelajaran.

Metode belajar *Learning Cycle* juga memberikan beberapa kelebihan untuk siswa, yaitu:

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi mengenai pembelajaran dikarenakan mereka terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Lebih memiliki peluang dalam penyampaian pendapat dan gagasan.
- 3) Dapat menciptakan kegiatan belajar.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.⁴⁵

Terdapat beberapa manfaat penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* telah dirasakan oleh guru Fikih, yaitu motivasi siswa meningkat, karena pada model ini siswa akan memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan terlibat aktif dalam membantu kelancaran proses belajar. Selain itu, mereka akan lebih antusias mengikuti pembelajaran, karena mereka akan merasa lebih terarah dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini juga akan menimbulkan rasa penasaran dan minat belajar yang lebih besar pada siswa, yang pada gilirannya akan menimbulkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, Rifdhotul Yusro sebagai pengguna model tersebut mengutarakan pendapatnya bahwa beliau sudah yakin dengan pilihan model tersebut untuk diterapkan di kelas X MIA MA NU Al Hidayah. Dengan demikian pengalaman sebagai guru pengampu mata pelajaran tersebut tidak diragukan lagi kemampuannya dalam memilih model atau metode atau teknik dalam pembelajaran. Sebab beliau telah melihat sendiri adanya respon siswa yang sangat bagus dan berjalan dengan maksimal dan sesuai yang diharapkannya.

⁴⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, 255.